

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS**

#### **2.1 Tinjauan pustaka**

##### **2.1.1. Konsep Pendapatan**

Ada berbagai bentuk pendapatan yang diterima seseorang dari usaha yang dilakukannya, ada yang berupa uang pula dalam bentuk barang sebagai balas jasa usahanya.

Pendapatan Petani adalah selisih antara pendapatan dan semua biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. (Rahim, 2007).

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan/ penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. (Puti Mandasari, 2015)

Menurut Winardi (1988), pendapatan didefenisikan sebagai uang atau materil yang dicapai dari pembangunan atau jasa – jasa manusia. Winardi membagi pendapatan atas dua bagian yaitu :

1. Pendapatan uang, dimana mengukur pendapatan dalam usaha dalam unit uang (jutaan rupiah).
2. Pendapatan rill, dimana mengukur pendapatan dalam suatu usaha dalam kekuatannya untuk memperoleh barang – barang dari pendapatannya.

Menurut pendapatnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Besar kecilnya skala usaha
2. Kualitas dan kuantitas produksi
3. Tingkat pengetahuan masyarakat

Pendapatan seseorang dalam unit usaha dalam lembaga yang sama dapat berbeda, selain profesi yang sama tidak berarti akan mendatangkan pendapatan yang sama baik dalam jumlah maupun kualitas yang diperoleh.

Menurut Gilarso (1992), yang dimaksudkan dengan pendapatan adalah segala balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau jasa atas usaha seseorang dalam proses produksi.

Menurut Swastha (1990), pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima orang dalam kegiatan ekonomi atau produksinya pada suatu periode atau kurun waktu tertentu.

Menurut Pitomo dan Evers (1982), sumber pendapatan di pedesaan berasal dari berbagai jenis kegiatan antara lain : bertani, beternak serta usaha kerajinan lainnya. Sumber pendapatan yang berasal dari kegiatan yang dilakukan ini, sangat membantu jumlah keseluruhan pendapatan rumah tangga didefinisikan sebagai : penerimaan berupa uang maupun barang yang datang dari pihak lain maupun usaha tani.

Menurut Soeharjo dan Patong (1990), pendapatan adalah bentuk dan jumlah pendapatan yang mempunyai fungsi sama yaitu memenuhi kebutuhan sehari – hari dan memenuhi kepuasan petani agar melakukan kegiatannya.

Dari beberapa pendapatan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi yang diperoleh individu atau kelompok dalam waktu tertentu sebagai imbalan usahanya dalam bentuk uang.

### **2.1.2 Konsep Modal**

Menurut Rusdin (2008), modal merupakan sejumlah dana yang menjadi dasar untuk mendirikan suatu perusahaan. Perusahaan menggunakan dana ini untuk membelanjai aktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk barang dan jasa.

Menurut Mubyarto (1989), modal dalam pengertian ekonomi adalah merupakan barang atau uang yang bersama – sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang – barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Modal pertanian selalu dinyatakan nilainya dalm bentuk uang. Model petani yang berupa barang diluar tanah adalah : ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak, dan alat – alat pertanian lain seperti : pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang belum dipanen dan lain – lain.

Menurut Soesarna Wijaldi (1986), modal adalah segala sesuatu yang dapat menjalankan usaha. Dengan demikian modal dapat berupa benda fisik dan benda abstrak yang dapat menjalankan usaha. Benda fisik berupa pikiran, kesempatan dan waktu sedangkan benda abstrak berupa pendidikan dan pengalaman.

Menurut Irawan dan M. Suparmoko (1992), modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan baik langsung maupun tidak langsung.

Menurut Hermanto (1989), modal adalah barang atau bersama – sama faktor produksi lain dapat dikelola dan menghasilkan barang dan jasa.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, modal adalah barang atau uang yang bersama – sama faktor produksi lain secara langsung maupun tidak langsung digunakan daam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa.

### **2.1.3 Konsep Tenaga Kerja**

Menurut Suherman Rosyidi (2011), di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (*labor*) bukanlah semata – mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggeraji, bertukang dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksudkan di sini memang bukanlah sekedar *labor* atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu human resources (sumber daya manusia).

Menurut Mubyarto (1989), dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak – anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang. Petani dalam usaha tani tidak hanya menyumbangkan tenaga (*labor*) saja tetapi sebagai pemimpin (*manager*) usaha tani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan.

Tenaga kerja atau man power adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, mencari pekerjaan dan atau melakukan pekerjaan lain seperti: bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan tersebut diatas: pencari kerja, bersekolah dan

mengurus rumah tangga walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu – waktu dapat ikut bekerja. Secara praktis tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan atas batas umur. Misalnya menggunakan batas umur 16 – 60 tahun. Di Amerika menggunakan batas umur minimum tanpa batas umur maksimum yaitu 14 tahun ke atas. Kemudian sejak tahun 1967 batas umur minimum dinaikkan menjadi 16 tahun atau lebih. Sedangkan mereka yang berumur 16 tahun ke bawah, tergolong bukan tenaga kerja.

Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut adalah supaya definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Tiap –tiap Negara memberikan batas umur yang berbeda karena situasi tenaga kerja di setiap Negara juga berbeda. (Simanjuntak J. Payaman, 1995).

Menurut UU RI No. 13 Tahun 2003, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Winardi (dalam Margaretha,2008) tenaga kerja didefinisikan dengan bermacam – macam cara antara lain :

1. Energi manusia yang dikerahkan kearah tujuan yang dicapai dengan sadar.
2. Elemen dari penduduk yang membantu mempertahankan berlangsungnya suatu perekonomian, dengan jalan menyediakan kombinasi dari energi fisik dan intelegensi manusia kepada proses produksi.

Musanef (1992), berpendapat bahwa tenaga kerja adalah orang – orang yang bekerja pada suatu organisasi, baik pada instansi pemerintah maupun pada

perusahaan – perusahaan atau pada usaha –usaha sosial dimana ia memperoleh suatu balas jasa tertentu.

Pengertian tenaga kerja menurut Irawan (1990), adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15 – 64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Angkatan kerja : penduduk yang bekerja dan yang belum bekerja namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku.
2. Bukan tenaga kerja : tenaga kerja mempunyai hubungan yang erat dengan angkatan kerja.

Dua faktor yang menentukan proporsi penduduk suatu Negara dalam hal angkatan kerja adalah :

1. Kecenderungan berpartisipasi dalam angkatan kerja yang tercermin dalam tingkat aktivitas yang berbeda pada kelompok umur dan jenis kelamin.
2. Faktor – faktor demografis terutama struktur umur dan jenis kelamin disebabkan oleh fertisitasi, mortalitas dan imigrasi (Sadle, 1996)

Dari pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa : tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

#### **2.1.4 Konsep Sayur**

Noor Edi Widya Sukoco (2000), sayur adalah tumbuh – tumbuhan yang diolah kemudian dikonsumsi oleh manusia. Sayur mempunyai manfaat yang penting bagi manusia karena mengandung zat – zat yang berfungsi untuk menambah energi pada manusia. Jenis – jenis sayuran yang dapat dikonsumsi oleh manusia terdiri dari sawi, kol, bayam, kacang panjang, kangkung, wortel, cabe, tomat dan lain – lain. Melihat manfaat dari sayur maka perlu diupayakan peningkatan produksinya dengan pemilihan bibit yang bermutu. Dengan demikian maka secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan petani sayur.

Menurut Sugeng H. R (dalam Julianus,2005) Sayur adalah jenis tumbuh – tumbuhan yang dikonsumsi oleh manusia yang dapat ditanam setiap musim, baik di daratan rendah maupun di daratan tinggi.

#### **2.1.5 Konsep Produktivitas**

Produktivitas didefinisikan sebagai rasio yang membandingkan antara volume output terhadap volume penggunaan input (Arsyad dan Kusuma, 2014).

Dan terdapat beberapa macam ukuran produktivitas yang terbagi atas 2 yaitu :

1. Ukuran produktivitas dengan faktor produksi tunggal yang merelasikan output dengan suatu faktor produksi saja (tenaga kerja, modal).
2. Ukuran Produktivitas dengan faktor produksi berganda yang merelasikan output dengan beberapa faktor produksi (Tenaga Kerja, modal dan produktivitas).

Suprayitno (dalam Nahak 2002), mengemukakan bahwa produktivitas merupakan kemampuan seperangkat sumber – sumber ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa. Sumber – sumber ekonomi atau sering disebut faktor – faktor produksi mencakup luas lahan, tenaga kerja, modal. Dalam suatu produksi, sumber – sumber ekonomi ini diolah untuk menghasilkan barang – barang atau jasa. Jadi produktivitas adalah output dan input dari suatu proses produksi tertentu.

Produktivitas sebagai produksi yang diciptakan oleh seseorang pekerja pada suatu waktu tertentu (sukirno, 2014). Kenaikan produktivitas berarti pekerja itu dapat menghasilkan lebih banyak barang pada jangka waktu yang sama, atau suatu tingkat produksi tertentu dapat dihasilkan dalam waktu yang lebih singkat. Kenaikan produktivitas disebabkan oleh beberapa faktor, yang terpenting adalah :

1. Kemajuan Teknologi Memproduksi

Kemajuan teknologi menimbulkan dua akibat penting kepada kegiatan memproduksi dan produktivitas. Yang pertama, kemajuan teknologi memungkinkan penggantian kegiatan ekonomi dari menggunakan binatang dan manusia kepada tenaga mesin. Penggantian ini mengembangkan tingkat produktivitas. Yang kedua, kemajuan teknologi memperbaiki mutu dan kemampuan mesin - mesin yang digunakan. Dalam perekonomian modern setiap perusahaan selalu berusaha mengembangkan teknologi.



## 2. Perbaikan Sifat – Sifat Tenaga Kerja

Kemajuan ekonomi menimbulkan beberapa akibat yang pada akhirnya meninggikan kepandaian dan keterampilan tenaga kerja.

## 3. Perbaikan dalam Organisasi Perusahaan dan Masyarakat

Dalam perekonomian yang mengalami kemajuan, bentuk manajemen perusahaan mengalami perubahan. Produktivitas semakin bertambah tinggi sebagian akibat langkah – langkah pemerintah memperbaiki infrastruktur seperti : jaringan jalan raya, pelabuhan dan jaringan telekomunikasi dan memperbaiki peraturan – peraturan yang mengendalikan, merangsang dan mengawasi kegiatan ekonomi dan perusahaan.

Rendahnya produktivitas lebih banyak ditentukan oleh kualitas manusia dan sumber daya alam di Negara yang sedang berkembang (Irwan dan Suparmoko, 2016).

### **2.1.6 Hubungan antar Variabel**

#### **2.1.6.1 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan**

Winardi (1973) dalam Theresia mengatakan tenaga kerja merupakan penduduk yang membantu mempertahankan berlangsungnya perekonomian dengan jalan menyediakan suatu kombinasi dan intelengensi manusia kepada proses produksi. Tenaga kerja biasanya meliputi tenaga kerja tak terdidik adalah tenaga kerja yang hampir tidak pernah mendapatkan pendidikan atau latihan, sedangkan tenaga kerja terdidik yaitu tenaga yang memiliki keahlian tertentu yang diperoleh dari pendidikan maupun latihan – latihan tertentu.

Untuk menunjang perkembangan sesuai dengan rencana pembangunan, maka dibutuhkan tenaga kerja yang terampil begitu pula untuk meningkatkan mutu usahatani sayur, maka dibutuhkan tenaga kerja yang mempunyai ketrampilan untuk meningkatkan pendapatan Petani Sayur.

#### **2.1.6.2 Hubungan Modal dengan Pendapatan**

Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbangkan pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakan alat – alat teknologi produksi yang efisien. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing – masing menyumbangkan langsung pada produksi.

Menurut Mubyarto (1973) modal adalah barang atau uang yang secara bersama – sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi.

#### **2.1.6.3 Hubungan Produktivitas dengan Pendapatan**

Menurut Blocher, Chen, Lin (2000) produktivitas adalah hubungan antara berapa output yang dihasilkan dan beberapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. Dan menurut Supriyono (1994) mengemukakan produktivitas merupakan produksi secara efisien dan khususnya ditujukan pada hubungan antara keluaran dan masukan yang digunakan untuk memproduksi keluaran tersebut.

Sedangkan pendapatan merupakan selisih antara pendapatan dan semua biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor tau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Rahim,2007).

Hubungan antara produksi dan pendapatan yaitu jika produktivitas sayur meningkat maka pendapatan petani sayur akan meningkat dan jika produktivitas sayurnya menurun maka pendapatan dari petani sayur akan menurun.

### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Sabilla Fitria M. 2012	Analisis faktor – faktor sosial Ekonomi terhadap pendapatan usahatani padi pada lahan sawah tadah hujan di kabupaten Sukaharjo.	Regresi linear berganda	Variabel luas lahan(X1) (4,637)dan nilai bagian Hasil yang dijual (X3) (1,785) lebih besar dari t tabel (1,699),sedangkan Untuk variabel Jumlah Tenaga kerja keluarga (X2) (0,628) dan jarak antara lahan garapan dengan tempat tinggal (X4) (0,215) lebih kecil dari t tabel.
2	Suprayitno 2015	Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah.	Regresi linear berganda	Pengujian hipotesa diduga variabel benih (X1),pupuk (X2), pestisida (X3), tenaga kerja (X4), dan hasil produksi (X5), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras terbukti secara statistik. Pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat,hal ini di tunjukkan oleh hasil uji F dimana F Hitung lebih besar F tabel yaitu $200,919 > 2,43$ dengan taraf signifikan 5%.

3	Alfonsia Alfrida Wau 2002	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan sayur di kelurahan Bansone Kecamatan Kota Kefamenanu	Metode regresi linear berganda.	Hasil uji F menunjukkan Bahwa pada tingkat kepercayaan 99% variabel nya bersama – sama (stimultan) berpengaruh terhadap petani sayur.
4	Julianus Alex Bere Mau 2005	faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani sayur kubis di desa Bauho kecamatan tasifeto timur Kabupaten Belu	Regresi linear berganda.	Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X1) dan harga jual (X2) secara bersama – sama berpengaruh terhadap pendapatan (Y) petani sayur kubis di Desa Bauho pada Tingkat kepercayaan 82,90 %.
5	Margaretha Sukarni keraf 2008	faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani sayur di kelurahan Oesao	Regresi linear berganda	Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 39,070 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa 0,05 (5%).

## 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor –faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan petani sayur diDusun Dendeng Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan petani adalah : melalui usaha taninya, hal ini dilakukan dengan mengalokasikan potensi sumber daya yang dimiliki setiap petani secara optimal pada tingkat harga dan teknologi tertentu. Dengan berpedoman pada tinjauan teoritis diatas maka usaha tani adalah cara mengelolah atau mendayagunakan sumber –sumber alam yang tersedia agar dapat memperoleh hasil, selanjutnya dijual dan hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari – hari.

Usaha tani yang dilakukan oleh petani pedesaan tidak lain adalah menggunakan input untuk menghasilkan output, karenanya usaha tani seakan – akan merupakan suatu usaha timbal balik dimana sejumlah jerih payah dan biaya serta keluaran sejumlah produk yang bernilai relatif lebih besar. Pengeluaran usaha tani sayur adalah pengorbanan yang dikeluarkan baik berupa bahan maupun uang yang terdiri dari : biaya penggunaan modal, upah tenaga kerja luar keluarga, penyusutan alat – alat pertanian, biaya sarana produksi yang digunakan, sewa tanah (bagi petani bukan pemilik), biaya – biaya lain seperti pajak dan lain – lain, sedangkan pendapatan petani sayur adalah hasl perkalian dari jumlah penerimaan selama satu musim tanam dikurangi dengan biaya sebagai modal usaha.

Untuk mendapatkan produksi yang setinggi – tingginya dari sebidang tanah dalam jangka waktu tertentu dapt dilakukan dengan cara intensifikasi yang mencakup pengertian modal dan tenaga kerja pada sebidang tanah dan peningkatan produksi tanah dalam jangka waktu tertentu (Soeharjo dan Patong).

Tujuan petani adalah memperoleh produksi yang sebesar – besarnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Para petani sangat berbahagia apabila hasil panennya melimpah sehingga dapat dijual kepasar guna memenuhi kebutuhan keluarga petani.

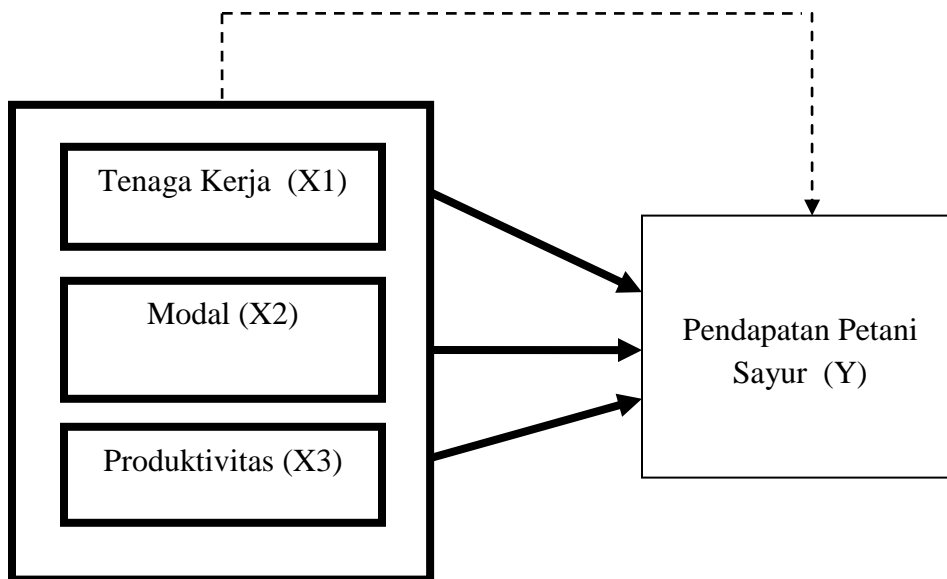
Dalam setiap jenis usaha tidak terlepas dari kebutuhan modal usaha. Modal usaha tersebut digunakan untuk membiayai semua kegiatan proses produksi sayur. Dalam setiap usaha diupayakan agar pengeluaran yang sekecil – kecilnya dapat menghasilkan keuntungan atau pendapatan yang sebesar – besarnya. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan petani sayur dalam kegiatan usahanya maka akan semakin meningkat pendapatan petani.

Selain faktor modal, faktor tenaga kerja juga turut andil dalam meningkatkan pendapatan petani sayur. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usaha tani sayur dan ditunjang dengan tingkat pendidikan yang cukup, maka akan memudahkan pemeliharaan dan pengawasan yang intensif terhadap tanaman sayur yang ditanam petani sehingga dapat menghasilkan sayur yang baik dan mempunyai nilai jual yang tinggi.


Dengan demikian usaha tani sayur merupakan salah satu sumber pendapatan atau penghasilan petani di Dusun Dendeng Desa Noelbaki yang dapat secara cepat mendatangkan uang tunai karena hasil produksinya dapat dijual di pasar lokal. Hasil dari komoditi sayur telah mampu memenuhi kebutuhan hidup petani sayur sehari – hari. Pendapatan petani merupakan jumlah seluruh penerimaan dari usaha tani setelah dikurangi biaya – biaya.

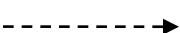
Secara ringkas kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambar secara skematis pada gambar berikut ini :

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran.**



Keterangan :

Parsial : 

Simultan : 

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan pokok dan tinjauan pustaka di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :



1. Diduga tenaga kerja, modal dan produktivitas ini berpengaruh secara simultan, positif (+) dan signifikan terhadap pendapatan Petani sayur di Dusun Dendeng Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.
2. Diduga tenaga kerja, modal dan produktivitas ini berpengaruh secara parsial, positif (+) dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Dusun Dendeng Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.